

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 GEYER**

**Skripsi**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

**Rofiatul Chotimah**

(30702000182)

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 GEYER**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Rofiatul Chotimah**  
30702000182

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

  
Abdurrohman, S.Psi., M.Si

19 Februari 2024

Semarang, 19 Februari 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

  
Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si  
NIK. 210790001



## HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

### Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Geyer

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Rofiatul Chotimah**

**30702000182**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada 23 Februari 2024

**Dewan Penguji**

1. Dra. Rohmatun, M. Si., Psikolog

2. Emi Agustina Setiowati, S. Psi, M. Psi, Psikolog

3. Abdurrohman, S.Psi, M.Si

**Tanda Tangan**



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 23 Februari 2024

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

**Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si**  
**NIDN. 210799001**

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Rofiatul Chotimah dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 19 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Rofiatul Chotimah

30702000182

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.  
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat  
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”  
(QS. Al-Baqarah 286)



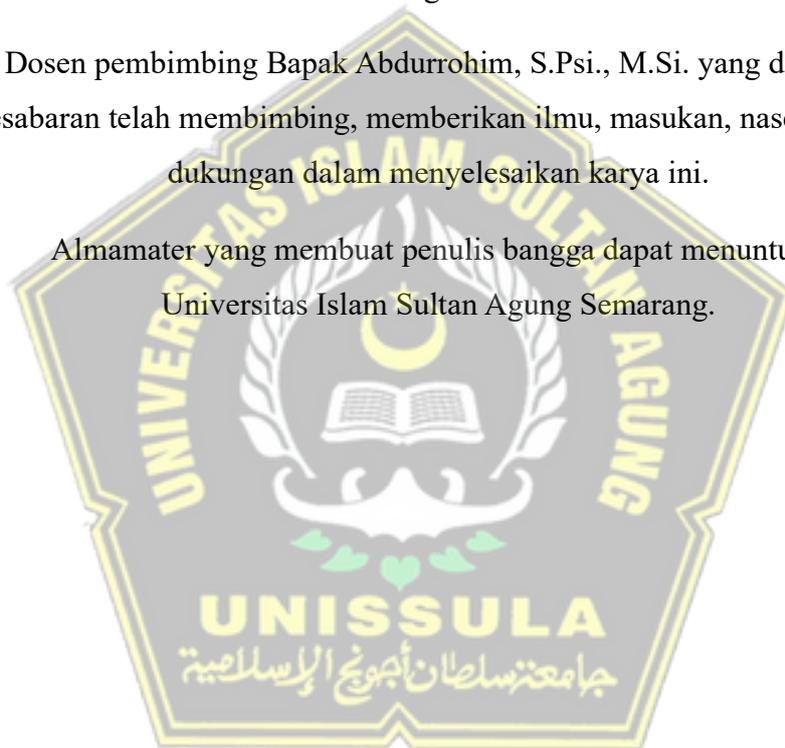
## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada orang tuaku tersayang, H.Masjudi dan Hj. Musinah karena tidak pernah lelah dalam melantikan doa dan memberikan dukungan moril ataupun materil, serta suamiku tercinta, Rudy Alamsyah S.Pd yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan karya ini dengan baik.

Dosen pembimbing Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si. yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, masukan, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini.

Almamater yang membuat penulis bangga dapat menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu macam nikmat kepada penulis diantaranya nikmat iman, nikmat islam, serta sehat wal'afiat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai derajat S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat beriring salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita dapat selalu mendapatkan syafa'at beliau.

Penulis mengakui dalam proses penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, berkat bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan proses ini dengan baik. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu proses akademik serta motivasinya terhadap siswa untuk terus berprestasi.
2. Bapak Abdurrohman, S.Psi., M.Si yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si selaku dosen wali yang senantiasa membantu, memberikan saran dan perhatian kepada penulis selama penulis mengenyam pendidikan di Fakultas Psikologi.
4. Responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat hingga saat ini dan kemudian hari.
6. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Psikologi

7. Seluruh peneliti-peneliti sebelumnya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam mengakses teori-teori sehingga membantu dalam penulisan skripsi ini
8. Bapak dan Ibu tersayang, Bapak Masjudi dan Ibu Musinah yang selalu melangitkan doa dan harapan untuk kesuksesan penulis, sabar mendidik dan menyayangi, serta selalu memberikan dukungan sehingga penulis mampu berada pada tahap ini.
9. Suamiku tercinta, Rudy Alamsyah, S.Pd yang selalu memberikan bantuan, saran, dan dukungannya kepada penulis, serta selalu meluangkan waktu untuk menemani penulis dalam proses bimbingan dan penelitian.
10. Kaka-kakaku, Mega Juwitantia dan Fitriyani yang selalu memberikan dukungan agar skripsi ini cepat selesai
11. Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta do'a kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat memberi manfaat dalam ilmu psikologi.

Semarang, 16 Februari 2024

Rofiatul Chotimah

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Teoritis.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengambilan Keputusan Karir.....	6
1. Pengertian Karir.....	6
2. Pengambilan Keputusan Karir.....	6
3. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir.....	7
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir.....	8
B. Efikasi Diri.....	11
1. Pengertian Efikasi Diri.....	11
2. Aspek-Aspek Efikasi Diri.....	12
C. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir.....	13
D. Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	16
B. Definisi Operasional.....	16

1.	Pengambilan keputusan karir .....	16
2.	Efikasi Diri .....	16
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	17
1.	Populasi .....	17
2.	Sampel .....	18
D.	Metode Pengumpulan Data .....	18
1.	Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	18
2.	Skala Efikasi Diri .....	19
E.	Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Beda Aitem .....	19
1.	Validitas.....	19
2.	Uji Daya Beda Aitem .....	20
3.	Estimasi Koefisien Reliabilitas .....	20
F.	Teknik Analisis .....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>22</b>
A.	Orientasi Kacah Penelitian dan Persiapan Penelitian.....	22
1.	Orientasi Kacah Penelitian .....	22
2.	Persiapan Penelitian.....	23
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	28
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	29
1.	Uji Asumsi .....	29
2.	Uji Hipotesis .....	30
D.	Deskriptif Hasil Penelitian.....	30
1.	Deskripsi Data Skor Efikasi Diri.....	30
2.	Deskripsi Data Skor Pengambilan Keputusan Karir .....	32
E.	Pembahasan.....	33
F.	Kelemahan Penelitian.....	35
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>36</b>
A.	Kesimpulan .....	36
B.	Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian .....	17
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Pengambilan Keputusan Karir .....	19
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Efikasi Diri .....	19
Tabel 4. Sebaran Nomor Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	24
Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Skala Efikasi Diri .....	25
Tabel 6. Subjek Uji Coba Alat Ukur .....	25
Tabel 7. Aitem Pengambilan Keputusan Karir Dengan Daya Beda Tinggi Dan Rendah.....	26
Tabel 8. Aitem Efikasi Diri Dengan Daya Beda Tinggi Dan Rendah .....	27
Tabel 9. Nomor Aitem Baru Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	27
Tabel 10. Nomor Aitem Baru Skala Efikasi Diri .....	28
Tabel 11. Data Siswa Kelas XII yang Menjadi Responden .....	28
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas.....	29
Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor .....	30
Tabel 14. Deskripsi Skor Pada Skala Efikasi Diri.....	31
Tabel 15. Norma Kategorisasi Skala Efikasi Diri .....	31
Tabel 16. Deskripsi Skor Pada Skala Pengambilan Keputusan Karir .....	32
Tabel 17. Norma Kategorisasi Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	32



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Efikasi Diri.....	31
Gambar 2. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Pengambilan Keputusan Karir .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Penelitian.....	42
Lampiran B Tabulasi Data Uji Coba Dan Penelitian .....	55
Lampiran C Uji Daya Beda Aitem Dan Reliabilitas .....	80
Lampiran D Analisis Data.....	89
Lampiran E Surat Dan Dokumentasi Penelitian .....	94



**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA  
KELAS XII SMA NEGERI 1 GEYER**

Rofiatul Chotimah  
Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Email: [rofiatul.chotimah@gmail.com](mailto:rofiatul.chotimah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Geyer. Populasi dari penelitian ini memiliki jumlah sebanyak 244 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah 116 siswa dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Menggunakan dua skala, yaitu skala efikasi diri dan skala pengambilan keputusan karir. Estimasi reliabilitas skala menggunakan *alpha cronbach* dan mendapatkan nilai 0,855 pada skala pengambilan keputusan karir dan 0,862 pada skala efikasi diri. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,671 dan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0.05$ ) oleh karena itu maka hipotesis diterima, dengan kata lain ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Semakin tinggi Tingkat efikasi diri siswa maka pengambilan keputusan karirnya akan semakin baik, sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa akan pengambilan keputusan karirnya cenderung akan kurang baik.

**Kata Kunci:** efikasi diri, pengambilan keputusan karir, siswa.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND  
CAREER DECISION MAKING IN CLASS XII STUDENTS OF  
SMA NEGERI 1 GEYER**

Rofiatul Chotimah  
Faculty of Psychology  
Sultan Agung Islamic University Semarang  
Email: rofiatul.chotimah@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between self-efficacy and career decision making in class XII students at SMA Negeri 1 Geyer. The population of this study was 244 students. The sample in this study was 116 students using cluster random sampling techniques. Using two scales, namely the self-efficacy scale and the career decision making scale. Estimated scale reliability used Cronbach's alpha and obtained a value of .855 on the career decision making scale and 0.862 on the self-efficacy scale. The data analysis technique uses the Pearson product moment correlation test with an  $r_{xy}$  of .671 and a significance level of .000 ( $p < .05$ ), therefore the hypothesis is accepted, in other words there is a significant positive relationship between self-efficacy and career decision making. The higher the level of student self-efficacy, the better their career decision making will be, conversely, the lower the student's self-efficacy, the less good their career decision making will tend to be.*

*Keywords: self-efficacy, career decision making, student.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu tentu pernah mengalami sebuah pilihan dalam hidup, sehingga perlu pertimbangan untuk dapat memilih salah satunya. Setiap keputusan yang dipilih oleh individu pasti memiliki resiko masing-masing yang harus ditanggung. Pengambilan keputusan memberikan tuntutan pada setiap individu agar dapat membuat keputusan dengan baik. Terdapat sebagian individu yang merasa lebih nyaman jika keputusan yang diambil ditentukan oleh orang lain. Individu tersebut merupakan individu yang tidak memiliki keberanian menanggung resiko dari keputusan yang diambil. Individu akan merasa aman dan tidak perlu bertanggung jawab jika keputusan yang diambil salah atau keliru karena merasa itu bukan merupakan pilihannya sendiri, namun pilihan orang lain.

Individu seharusnya mampu dalam mengambil sebuah keputusan, khususnya keputusan yang melibatkan diri sendiri. Namun, faktanya beberapa dari individu masih mengalami kebingungan dalam mengambil sebuah pilihan ataupun keputusan, mulai dari pilihan kecil hingga pilihan yang besar. Contoh kecilnya terdapat dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika seorang individu harus memilih baju yang akan dipakai, memilih rasa es krim yang akan di makan, hingga memilih aktivitas luang apa yang akan dilakukan. Beberapa contoh pilihan kecil tersebut dapat memberikan dampak pada pilihan-pilihan besar yang ada dalam hidup individu tersebut. Salah satu dampaknya adalah pada pengambilan keputusan karir.

Gati, Krausz dan Osipow (Kurniasari, 2018) mengatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses seseorang dalam membuat sebuah keputusan. Proses dimana seseorang mampu untuk mewujudkan pilihan yang baik dengan berbagai proses yang telah dilalui. Zunker (Arjanggi, 2017) mengatakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah kemahiran seseorang yang digunakan semasa hidupnya. Hartono (Dewi,

2019) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses yang dialami seseorang dalam menentukan pilihan berdasarkan pemahaman dirinya dan pemahaman karir. Berlandaskan dengan pemaparan para ahli peneliti menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan pilihan yang baik sesuai dengan pemahaman diri selama masa hidupnya.

Pengambilan keputusan karir erat hubungannya dengan siswa SMA kelas XII yang berada pada fase dewasa awal. Santrock mengatakan bahwa fase dewasa awal merupakan perubahan yang terjadi dari masa remaja menghadapi masa dewasa. Rentang usia dewasa awal berkisar antara umur 18 hingga umur 25 tahun, yang dapat diidentifikasi dengan kegiatan observasi ataupun penelitian (Santrock, 2018). Selama fase dewasa awal banyak keputusan penting yang perlu dipertimbangkan. Fase dewasa awal merupakan fase dimana seorang siswa diharuskan untuk memilih berbagai pilihan. Anak-anak yang akan lulus SMA mengalami kebingungan diantaranya adalah melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mengenyam pendidikan dengan berbagai macam pilihan jurusan atau melanjutkan ke dunia kerja dengan berbagai ujian kerasnya dunia kerja. Hurlock (Pratiwi, 2021) mengatakan salah satu kewajiban dari perkembangan remaja adalah memilih dan menentukan karir. Pengambilan keputusan karir tentu akan menjadi suatu masalah jika tidak dapat ditangani dengan baik. Lent & Brown (Arjangga & Suprihatin, 2023) mengatakan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dapat memberikan dampak negatif seperti gangguan depresi, kecemasan, dan stress.

Adapun wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa SMA kelas XII dengan inisial NA pada tanggal 18 Juni 2023, sebagai berikut:

*“Awalnya si aku mau kuliah, tapi karna ada masalah ekonomi keluarga jadi di suruh kerja dulu. Jadi aku bingung, mungkin karna kurang persiapan kali ya. Tapi aku yakin sama diri aku kalo aku bisa”.*

Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 20 Juni 2023 pada siswa kelas XII berinisial IDA, sebagai berikut:

*“kayanya aku lanjut kuliah si ka, tapi masih bingung juga mau ambil jurusan apa. Aku ngerasa gaada kemampuan yang menonjol, gatau apa yang aku suka, jadi ya gitu deh”*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat terdapat beberapa siswa SMA kelas XII yang belum mampu dan masih bingung dalam menentukan sebuah keputusan, khususnya adalah keputusan karir. Siswa SMA kelas XII seharusnya sudah mampu untuk memilih dan menetapkan karir, mengingat umur pada fase dewasa awal. Namun, faktanya siswa kelas XII masih mengalami kesukaran dalam menentukan pilihan karir. Di Indonesia terdapat banyak siswa yang mengambil keputusan karir tanpa berpikir panjang dan cenderung mengambil keputusan terlalu cepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)*, mengatakan terdapat 87 persen mahasiswa di Indonesia bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minat dan bakatnya (Zulfikar, 2021). Data Statistik di Biro Pusat Statistik juga menunjukkan jumlah pengangguran siswa SMA pada bulan Februari tahun 2022 mencapai lebih dari 2 juta jiwa (Statistik, 2023). Oleh sebab itu, kemampuan siswa dalam menentukan keputusan karir merupakan peranan yang cukup penting dalam penentuan masa depan.

Faktanya ada banyak faktor yang dapat memengaruhi proses dari pengambilan keputusan karir siswa, dan dua diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar diri (ekonomi, orang tua, teman) dan faktor yang berasal dari dalam diri (kepercayaan, keyakinan, minat, kesadaran diri). (Ngafifah, 2016). Bandura (Kurniasari, 2018) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Keyakinan ataupun kepercayaan dapat mempengaruhi cara seseorang dalam berfikir ataupun bertindak.

Nuzulia (Efendi, 2013) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keputusan dan keyakinan yang berasal dari hasil proses kognitif individu,

mengenai seberapa jauh individu mampu melakukan suatu hal agar dapat mencapai hasil yang didambakan. Daniel dan Lawrence (Y. P. Dewi & Mugiarto, 2020) mengatakan bahwa efikasi diri adalah pandangan seseorang terhadap diri sendiri tentang seberapa baik kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang efikasi diri, dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan diri yang dimiliki seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Widiyanto (Noviawati, 2016) mengatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi pekerjaan sebagai sebuah tantangan dan berusaha untuk melewati tantangan tersebut. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah melihat pekerjaan sebagai sebuah ancaman dan cenderung mudah menyerah.

Siswa dengan efikasi diri tinggi dapat berfikir kritis, dapat menentukan sebuah pilihan dengan baik, serta mampu mengambil keputusan karir dengan matang. Siswa cenderung memutuskan karir yang sesuai dengan keyakinan diri ataupun minat masing-masing. Siswa dengan efikasi diri tinggi dapat menumbuhkan motivasi untuk terus belajar dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah di ambil (Muarifah & Nurliyana, 2022). Betz dan Hackett (Ardiyanti, 2017) menyebutkan bahwa terdapat lima aspek yang digunakan untuk mengetahui efikasi diri dalam menentukan sebuah keputusan, diantaranya adalah penilaian pada diri sendiri, mengumpulkan informasi tentang pekerjaan, menentukan tujuan, perencanaan, dan penyelesaian masalah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pengambilan keputusan karir ini pernah dilakukan oleh Dewi (2017) pada mahasiswa tingkat akhir sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Istiqlailia & Sa'idah (2021) dengan menggunakan subjek sebanyak 25 orang dan menunjukkan ada hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Penelitian oleh Bella (2022) dengan menggunakan subjek penelitian

sebanyak 59 siswa juga mendapatkan hasil yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir.

Melihat latar belakang diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir ditentukan oleh efikasi diri. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Geyer”. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian sejenis ini yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Geyer.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang diatas dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA kelas XII di SMA Negeri 1 Geyer.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA kelas XII SMA Negeri 1 Geyer.

### **D. Manfaat Teoritis**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah teori psikologi industri dan organisasi, khususnya dalam bidang sumber daya manusia dan bimbingan karir.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan dan pemahaman tambahan pada pendidik maupun masyarakat umum untuk membimbing siswa yang mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karir.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengambilan Keputusan Karir**

##### **1. Pengertian Karir**

Karir merupakan bagian dari hidup dan suatu hal yang cukup berpengaruh terhadap masa depan setiap individu. Dikutip dari wikipedia istilah karier berasal dari bahasa Belanda yaitu *carriere* yang berarti perkembangan dalam pekerjaan seseorang. Pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) karir merupakan perkembangan hidup, pekerjaan, atau jabatan seseorang (Wikipedia, 2023). Wilson (2006) mengatakan karir merupakan sebuah pekerjaan yang dijalankan oleh setiap individu seumur hidup. Baik itu pekerjaan yang dibayar ataupun tidak dibayar.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Zunker (Setiyowati, 2015) bahwa karir cenderung memperlihatkan posisi, jenis pekerjaan, dan aktivitas dari seorang individu. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Gibson (Maulyan, 2019) bahwa karir merupakan tindakan yang berhubungan dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja tersebut memiliki periode atau tempo waktu selama kehidupan seseorang terus berlanjut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa karir adalah kegiatan yang dikerjakan individu untuk menambah pengalaman guna mengembangkan kemampuan individu tersebut.

##### **2. Pengambilan Keputusan Karir**

Keputusan memilih karir menjadi hal yang tidak mungkin ditinggalkan oleh setiap individu. Pengambilan keputusan karir diambil dari teori pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan karir menurut Zunker (Arjanggi, 2017) merupakan kemampuan yang digunakan oleh seseorang selama hidupnya. Pendapat lain disampaikan oleh Gati dan Asher (Setiyowati, 2015) bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses individu dalam memilih opsi karir, membandingkan, dan menentukan arah pilihan. Gibson dan Mitchell (Vatmawati, 2019) mengungkap bahwa

pengambilan keputusan karir merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menyesuaikan karakteristik seseorang dengan bidang tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, pengambilan keputusan karir adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk dapat menetapkan pilihan karirnya dengan pertimbangan yang matang.

### **3. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir**

Aspek atau dimensi pengambilan keputusan karir menurut Conger (Suban, 2016), yaitu :

- a. Pengetahuan karir: Seberapa dalam pengetahuan seseorang mengenai lingkup dunia kerja.
- b. Pemahaman diri: Kemampuan individu dalam menilai kelebihan, kekurangan, ataupun kelemahan yang ada dalam dirinya agar mampu mengambil keputusan karir.
- c. Kecocokan karir dengan diri: Kemampuan individu dalam membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.
- d. Minat : kecenderungan seseorang dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai keinginan.
- e. Proses membuat keputusan: Proses yang dilakukan individu melalui berbagai pilihan yang dipilih.
- f. Masalah interpersonal : kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan karir.

Pendapat lain mengenai teori aspek-aspek pengambilan keputusan karir dikemukakan oleh Gati, krausz, dan Osipow tentang CDDQ (*Career Decision Making Difficulties Questionnaire*) yang didefinisikan kembali oleh Rochat (Almaida & Febriyanti, 2019) dibagi menjadi tiga, diantaranya:

- a. Kurangnya kesiapan, pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh individu masih memiliki keraguan karena tidak memiliki motivasi yang kuat dan kurangnya keyakinan.

- b. Kurang informasi, individu yang kurang memiliki pengetahuan tentang keputusan karir. Individu yang kurang mengetahui kemampuan diri.
- c. Informasi tidak konsisten, informasi yang diterima oleh individu tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Betz (Abdullah, 2020) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karir terdiri dari 3 aspek, yaitu:

- a. *Self appraisal*, yaitu penilaian seseorang mengenai diri sendiri, yang meliputi kelebihan dan kekurangan, serta minat dan bakat
- b. *Gathering occupational information*, yaitu seseorang yang berusaha menggali informasi terkait jurusan yang ada di universitas ataupun pekerjaan.
- c. *Goal selection*, yaitu seberapa jauh individu dapat melakukan penilaian pada kemampuan dirinya yang sesuai dengan bidang karir yang ada.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli bahwa aspek atau dimensi pengambilan keputusan karir terdiri dari penilaian diri (minat, bakat, kecocokan karir), informasi yang didapatkan, dan penyelesaian masalah dalam pengambilan keputusan karir,

#### **4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir**

Terdapat banyak faktor yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Salah satunya adalah pendapat Shertzer dan Stone. Teori Shertzer dan Stone (Dewi, 2017) mengatakan bahwa untuk memilih keputusan karir ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

- a. Faktor internal diantaranya adalah moral, sifat, minat, bakat, pengetahuan, fisik, dan kepribadian.
- b. faktor Eksternal meliputi pendidikan, teman sebaya, dan masyarakat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Corey (Amin, 2021) menyebutkan terdapat enam faktor yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir, yaitu:

- a. Motivasi berprestasi (*motivation and achievement*). Purwanto (Widyastuti, 2013) mengatakan bahwa motivasi adalah pendorongan

atau usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk bertindak sehingga dapat mencapai hasil tertentu.

- b. Sikap terhadap pekerjaan (*attitudes about occupation*), Robbins (Subandijo, 2012) mengatakan bahwa sikap merupakan penilaian menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap suatu objek ataupun peristiwa. Salah satu penelitian mengatakan bahwa sikap kerja memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang.
- c. Ketertarikan (*interest*), Ketertarikan atau minat siswa terhadap suatu hal dapat memberikan motivasi pada siswa untuk tekun dalam belajar dan menggali informasi terkait karir melalui banyak sumber. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman karir sehingga memperkuat siswa dalam pengambilan keputusan karir. Ketertarikan atau minat individu terhadap suatu hal dapat memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan karir. Hal ini merupakan hasil penelitian dari Betz (Lestari & Supriyo, 2016).
- d. Nilai-nilai atau moral (*values*), Nilai-nilai atau moral merupakan salah satu dari aspek pemahaman diri yang merupakan proses dinamis dari pengambilan keputusan karir (Istiqlailia & Sa'idah, 2021).
- e. Konsep diri (*self concept*), Super (Santrock, 2007) menyebutkan bahwa pemilihan karir merupakan implikasi dari konsep diri. Salah satu aspek dari konsep diri yang memiliki hubungan dengan pemilihan karir adalah efikasi diri. Ahli psikologi meyakini bahwa konsep diri mempunyai hubungan erat dengan kemampuan pengambilan keputusan karir (Simbolon & Rasyid, 2021).
- f. Kepribadian dan pilihan karir (*personality and choosing career*), Kepribadian merupakan faktor individual yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Hal ini karena sifat-sifat kepribadian melekat pada diri seseorang, sehingga dapat mengarahkan individu untuk menyesuaikan bidang pekerjaan yang

diminati dan dapat mengarahkan individu untuk mengembangkan pengambilan keputusan karir (Fitwaturrusuliyah & Sawitri, 2007). Para psikolog di bidang teori kepribadian terbagi menjadi tiga aliran, salah satunya adalah aliran behavioristik. Salah satu teori dari aliran behavioristik adalah teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori kognitif sosial Bandura mengatakan bahwa cara seseorang bertindak tergantung pada kondisi lingkungan dan kognisi, terutama faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan. Bandura menyebutnya sebagai efikasi diri (*self efficacy*). Individu dengan efikasi diri yang kuat dapat menumbuhkan prestasi karena individu tersebut yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga menganggap pekerjaan yang sulit sebagai sebuah tantangan. Salah satu hal yang dapat memberikan pengaruh pada perkembangan dan pemilihan karir adalah efikasi diri. Tingkat efikasi diri yang semakin tinggi pada seseorang maka jangkauan pertimbangannya dalam pilihan karir akan semakin baik (Semiun, 2020).

Munandir (Pramudi, 2014) menyebutkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, yaitu :

- a. Faktor keturunan, yaitu kondisi yang diturunkan karena pengaruh dari garis keturunan.
- b. Kondisi lingkungan, yaitu faktor dari luar yang tidak dapat dikendalikan oleh individu namun pengaruhnya dapat direncanakan ataupun tidak direncanakan.
- c. Faktor belajar, pengalaman belajar individu berpengaruh terhadap perilaku dan keputusan individu, seperti memilih karir atau pekerjaan.
- d. Keterampilan menghadapi tugas atau masalah, keahlian individu dalam memecahkan suatu masalah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Holland (Pramudi, 2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, diantaranya :

- a. Kelas sosial, pendidikan dapat menjadi tangga untuk naik bagi remaja dari kalangan bawah.
- b. Orang tua dan teman sebaya, dalam sebuah penelitian, remaja dengan orang tua dan teman yang memiliki standar karir tinggi akan berusaha untuk mendapatkan standar karir yang tinggi juga.
- c. Pengaruh sekolah, sekolah memiliki pengaruh untuk perkembangan karir siswa, terutama guru.
- d. Jenis kelamin, wanita dalam masyarakat dituntut untuk mengurus rumah dibanding dengan berkarir, sedangkan laki-laki dituntut untuk mampu merencanakan karirnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal terdiri dari motivasi, kecerdasan, minat dan bakat, serta kepribadian (efikasi diri). Faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar.

## B. Efikasi Diri

### 1. Pengertian Efikasi Diri

Individu pasti mempunyai tingkat keyakinan dan kepercayaan pada dirinya sendiri. Keyakinan dapat dibagi menjadi dua hal, yakni keyakinan dalam hal positif dan keyakinan dalam hal negatif. Saat seorang individu yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan yang baik maka individu tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi, begitupun sebaliknya. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung mampu untuk berfikir dan mengambil sebuah keputusan secara matang. Namun, saat seseorang kurang yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki maka efikasi dirinya rendah.

Efikasi diri menurut Baron (2004) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan sebuah tugas. Keyakinan akan kemampuan untuk mencapai sebuah tujuan dan keyakinan akan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Alwisol (2007) juga memiliki pendapat mengenai efikasi diri, yakni seberapa berharga pandangan individu terhadap keahlian diri dalam menjumpai berbagai situasi. Robbins dan Judge (2013) mengemukakan pendapat berbeda yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah unsur yang mampu memberikan pengaruh pada motivasi untuk mencapai sebuah tujuan. Efikasi diri merupakan bagian dari teori kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Rachmawati, 2021). Bandura (Febrianti, 2021) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan akan keahlian yang dimiliki oleh individu. Kemampuan atau keahlian tersebut berdasarkan pengalaman, persuasi sosial, serta keyakinan yang dapat berkontribusi mengembangkan diri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, efikasi diri adalah suatu keyakinan ataupun kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Keyakinan tersebut dapat mempengaruhi motivasi dalam melakukan sebuah tindakan dan menentukan sebuah keputusan secara efektif, sehingga dapat menggapai hasil yang diharapkan.

## 2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Terdapat beberapa aspek untuk mengetahui efikasi diri seseorang. Salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Bandura (Dewi, 2017), yaitu:

- a. *Level*: yaitu tingkat kesulitan pada pekerjaan yang dihadapi oleh setiap individu.
- b. *Generality*: yaitu sejauhmana kemampuan individu dalam mengerjakan suatu hal.
- c. *Strength*: yaitu berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri dan kekuatan individu.

Aspek-aspek efikasi diri menurut Ghufron (Fadillah, 2019) yang merupakan turunan dari teori Bandura, diantaranya:

- a. Tingkat kesulitan, berkaitan dengan kesulitan seseorang dalam mengerjakan tugas.
- b. Tingkat kekuatan, yaitu yang memiliki kaitan dengan kekuatan dari keyakinan akan kemampuannya.
- c. Generalisasi, yaitu yang memiliki kaitan dengan tingkah laku yang dirasakan seseorang sesuai keyakinan akan kemampuan yang dimiliki.

Corsini (Puspitarani, 2009) mengatakan efikasi diri terdiri dari empat aspek, yaitu :

- a. Kognitif: yaitu kemahiran seseorang dalam berfikir untuk menggapai apa yang diharapkan.
- b. Motivasi: yaitu kemampuan seseorang dalam memberikan motivasi pada diri sendiri melalui pikirannya untuk menentukan perilaku dan keputusan agar dapat mencapai tujuan.
- c. Afeksi: yaitu keahlian orang dalam mengatur emosi diri sendiri
- d. Seleksi: yaitu kemampuan seseorang dalam menentukan perbuatan dan tempat yang baik bagi diri individu.

Berdasarkan penjabaran pendapat ahli, dapat diberikan kesimpulan bahwa aspek-aspek efikasi diri diantaranya adalah kemampuan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan dalam mencapai tujuan, kemampuan dalam mengendalikan perasaan, dan kemampuan dalam memilih tingkah laku.

### **C. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir**

Individu selalu dihadapkan atas berbagai pilihan dalam hidupnya. Salah satunya adalah untuk menentukan keputusan karir. Pengambilan keputusan karir perlu memperhatikan sebuah pertimbangan yang matang. Keputusan karir yang diambil oleh setiap individu dapat menjadi penentu masa depan, khususnya bagi remaja. Remaja kerap kali mengalami kebingungan dalam menentukan keputusan karir. Contohnya adalah siswa SMA kelas XII yang dihadapkan dengan banyak pilihan karir.

Siswa SMA kelas XII yang merasakan kebingungan dalam menentukan keputusan karir terjadi karena berada pada fase dewasa awal. Rentang usia dewasa awal yaitu umur 18 - 25 tahun. Fase dewasa awal merupakan fase dimana seorang siswa diharuskan untuk memilih berbagai keputusan. Seperti memilih universitas, memilih jurusan, ataupun memilih untuk bekerja. Keyakinan akan kemampuan diri atau efikasi diri memiliki peran penting untuk memudahkan siswa dalam memilih sebuah keputusan, khususnya menentukan keputusan karir.

Irman (Harahap, 2019) menjelaskan mengenai teori keputusan karir yaitu suatu cara yang digunakan dalam proses pemilihan karir yang tertera dalam buku "*Konseling Karir*". Sukardi (Pramudi, 2014) mengatakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam memilih berbagai pilihan hidup di masa yang akan datang.

Pengambilan keputusan karir siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri (internal). Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor ekonomi, orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Faktor yang berasal dari dalam meliputi kesadaran diri, minat, dan kepribadian. Salah satu teori kepribadian behavioristik yang dicetuskan oleh Bandura adalah teori kognitif sosial yang di dalamnya terdapat efikasi diri. Bandura mengatakan bahwa cara seseorang bertindak tergantung pada kondisi lingkungan dan faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan (efikasi diri). Bandura (Zagoto, 2019) menjelaskan bahwa efikasi diri menggambarkan kepercayaan pada diri seseorang akan kemampuannya. Kemampuan tersebut digunakan agar dapat melaksanakan kegiatan guna menghadapi situasi yang ada.

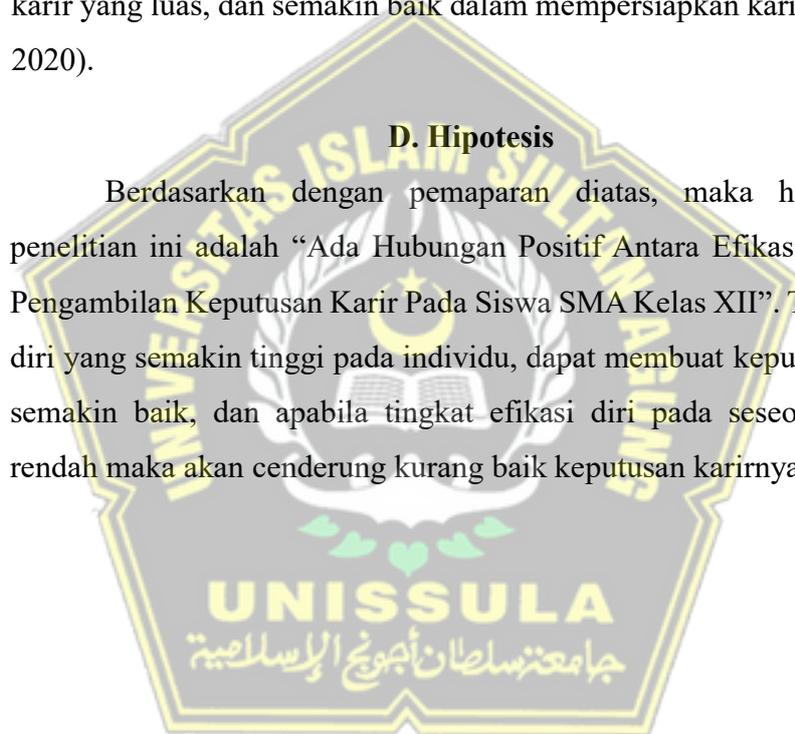
Teori kognitif sosial Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri dapat memberikan pengaruh pada pilihan orang dalam membuat keputusan ataupun melakukan kegiatan. Keyakinan akan kemampuan atau efikasi diri dapat membantu menentukan hasil yang diinginkan. Seorang pelajar dengan efikasi diri tinggi dapat menguasai strategi belajar dengan baik serta mampu

mengevaluasi diri lebih baik terhadap pilihan dan hasil belajar (Mukhid, 2009).

Berdasarkan uraian diatas dari berbagai faktor yang ada pada faktor internal dari pengambilan keputusan karir adalah kepribadian (efikasi diri). Proses seleksi dalam aspek efikasi diri menjelaskan bahwa pemilihan karir adalah salah satu kekuatan dari efikasi diri untuk memberikan pengaruh pada perjalanan kehidupan. Tingkat efikasi diri yang semakin tinggi pada individu, membuat individu mampu mempertimbangkan jangkauan pilihan karir yang luas, dan semakin baik dalam mempersiapkan karirnya (Semiun, 2020).

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan dengan pemaparan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada Hubungan Positif Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Kelas XII”. Tingkat efikasi diri yang semakin tinggi pada individu, dapat membuat keputusan karirnya semakin baik, dan apabila tingkat efikasi diri pada seseorang semakin rendah maka akan cenderung kurang baik keputusan karirnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016) merupakan sifat ataupun kegiatan yang mempunyai banyak jenis, kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk ditinjau agar menemukan informasi. Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian yakni variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi..

Variabel pada penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung (Y) : Pengambilan keputusan karir
2. Variabel bebas (X) : Efikasi diri

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan jembatan antara teori dengan instrument. Berikut ini merupakan definisi operasional pada penelitian, yaitu :

##### **1. Pengambilan keputusan karir**

Pengambilan keputusan karir adalah sebuah kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat menentukan pilihan pada karirnya dengan pertimbangan yang matang. Skala pada penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur variabel pengambilan keputusan karir didasarkan pada dimensi yang dikemukakan oleh Betz (Abdullah, 2020) yang terdiri dari *self appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*. Semakin tinggi skor suatu subjek, semakin baik kemampuannya dalam mengambil keputusan karir.

##### **2. Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah keyakinan ataupun kepercayaan setiap orang atas keahlian yang dimiliki. Keyakinan tersebut dapat mempengaruhi motivasi

dalam melakukan sebuah tindakan dan menentukan sebuah keputusan secara efektif, sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Variabel efikasi diri pada penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang disusun peneliti dan didasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Bandura (R. Dewi, 2017). Aspek tersebut meliputi *level*, *generality*, dan *strength*. Pada pengukuran ini, apabila skor yang dicapai semakin tinggi, maka efikasi diri remaja tersebut akan semakin tinggi. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya, apabila skor yang dicapai semakin rendah, maka efikasi dirinya juga akan cenderung kurang baik.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (Putra, 2021) menyatakan populasi adalah kawasan yang terdiri dari subjek ataupun objek dan memiliki ciri dan sifat khusus yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas XII SMA Negeri 1 Geyer Kec. Geyer, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah dengan jumlah 244 siswa yang terbagi dalam 7 kelas.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1	XII MIPA 1	35
2	XII MIPA 2	36
3	XII MIPA 3	34
4	XII MIPA 4	35
5	IPS 1	35
6	IPS 2	35
7	IPS 3	34
	<b>Jumlah</b>	<b>244</b>

## 2. Sampel

Sugiyono (Putra, 2021) menjelaskan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi atau wakil dari keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi yaitu siswa SMA Negeri 1 Geyer kelas XII yang menjadi responden penelitian.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (Pratiwi, 2021) mengatakan bahwa teknik pengambilan sampel adalah metode yang dipakai saat menentukan sampel penelitian. Memakai teknik *cluster random sampling*. *cluster random sampling* adalah metode yang dipakai dengan cara mengacak suatu kelompok, contohnya seperti sekolah atau kota.

### D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam hal ini menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data. Azwar (Pratiwi, 2021) berpendapat skala merupakan instrument psikologi berbentuk pernyataan yang dirancang untuk mendapatkan respon untuk di skor dan diinterpretasikan. Skala likert digunakan sebagai metode penskalaan. Sugiyono (2019) mengatakan skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur perilaku, gagasan, dan pemahaman setiap orang ataupun suatu kelompok terhadap variabel yang ditentukan peneliti. Peneliti menggunakan dua skala pada penelitian ini, yaitu skala efikasi diri dan skala pengambilan keputusan karir

#### 1. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Skala keputusan karir digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memilih keputusan karir di SMA Negeri 1 Geyer. Skala pengambilan keputusan karir dibuat berdasarkan aspek pengambilan keputusan karir yang dikemukakan oleh Betz (Abdullah, 2020) yang terdiri dari *self appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*.

**Tabel 2. Blueprint Pengambilan Keputusan Karir**

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self appraisal</i>	5	5	10
<i>Gathering occupational information</i>	5	5	10
<i>Goal selection</i>	5	5	10
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Skala pengambilan keputusan karir memiliki beberapa pernyataan, ada yang positif (*favorable*) dan ada yang negatif (*unfavorable*). Skala ini juga memiliki beberapa respon jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

## 2. Skala Efikasi Diri

Peneliti memakai skala efikasi diri untuk mengetahui keyakinan siswa SMA Negeri 1 Geyer terhadap kemampuan yang dimilikinya. Peneliti menyusun skala berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (Dewi, 2017). Aspek tersebut yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

**Tabel 3. Blueprint Efikasi Diri**

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Level</i>	5	5	10
<i>Generality</i>	5	5	10
<i>Strength</i>	5	5	10
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

## E. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Beda Aitem

### 1. Validitas

Azwar (Matondang, 2014) mengatakan bahwa validitas mengacu pada seberapa akurat suatu alat ukur. Validitas dikatakan tinggi jika alat tes dapat melakukan fungsi ukurnya secara tepat dan memberikan hasil pengukuran sesuai tujuan dilakukannya pengukuran. Peneliti menggunakan validitas isi. Azwar (2012) mengatakan bahwa validitas isi adalah seberapa jauh isi tes

relevan dengan penelitian. Validitas isi juga dinilai oleh *professional judgement* atau ahli.

## 2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem menurut Azwar (Khalif & Abdurrohman, 2020) adalah sejauhmana aitem mampu menyeleksi setiap orang atau kumpulan orang yang mempunyai atau tidak mempunyai atribut yang diukur. Pengujian pada daya diskriminasi aitem yaitu dengan menghitung hubungan antara sebaran skor aitem dengan dengan sebaran skor skala.

Kriteria pemilihan aitem dengan kekuatan diferensial yang baik didasarkan pada korelasi aitem dengan skor skala psikologi  $r_{ix} \geq 0,30$ . Aitem dalam skala psikologi yang koefisien korelasinya mencapai 0,30 maka dinilai mempunyai daya diskriminasi yang baik. Namun, apabila peneliti menemui situasi khusus yaitu bahwa ditemukan seluruh aitem pada suatu aspek skala psikologi gugur semua, maka peneliti dapat menurunkan batas koefisien korelasi menjadi 0,25. Skor 0,25 hanya dapat digunakan apabila seluruh aitemnya gugur (Ahmad, 2020). Peneliti menggunakan metode *pearson product moment* dan menggunakan bantuan program analisis SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk menguji diskriminatif aitem pada penelitian ini.

## 3. Estimasi Koefisien Reliabilitas

Azwar (Matondang, 2014) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri alat ukur yang baik. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mengacu pada seberapa andal suatu hasil pengukuran. Nilai koefisien reliabilitas memiliki kisaran skor antara 0 hingga 1,00, apabila dijumpai aitem yang mendapatkan reliabilitas sebesar 1,00 maka aitem akan dianggap sempurna. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*)

### F. Teknik Analisis

Peneliti memakai uji korelasi *Pearson Product Moment* sebagai teknik analisis data pada penelitian ini. Korelasi tersebut merupakan ukuran parametrik yang menghasilkan koefisien korelasi untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel (Apriza & Julian, 2022) yaitu variabel pengambilan keputusan karir dan variabel efikasi diri. Peneliti menghitung korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kanchah Penelitian dan Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kanchah Penelitian**

Peneliti perlu melakukan orientasi kanchah penelitian sebelum melakukan sebuah penelitian. Penting dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan optimal karena peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Geyer di Jalan Lengkong, Ledakdawan, Kec. Geyer, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah SMAN 1 Geyer merupakan satu dari sebelas SMA Negeri di Kabupaten Grobogan. SMAN 1 Geyer merupakan sekolah yang berada di perbatasan Kabupaten Grobogan dengan Kabupaten Sragen. SMAN 1 Geyer di resmikan pada 12 Maret 2003 oleh Gubernur Jawa Tengah yaitu Mardiyanto.

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan survei lapangan dan bertemu dengan guru bidang konseling untuk melakukan wawancara guna mengetahui apakah ada permasalahan terkait kebingungan siswa dalam memutuskan karir di SMA Negeri 1 Geyer. Subjek atau responden yakni seluruh siswa kelas XII. Peneliti menentukan subjek dengan memakai teknik *cluster random sampling*, dimana peneliti menulis kelompok subjek di dalam beberapa potongan kertas yang digulung kemudian dikocok atau diundi. Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Geyer, diantaranya :

- a. Penelitian yang membahas efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII belum pernah dilakukan di tempat tersebut.
- b. Terdapat masalah terkait efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir di tempat tersebut.
- c. Pihak sekolah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

## 2. Persiapan Penelitian

Persiapan pada penelitian penting untuk dilaksanakan dengan baik agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penelitian. Terdapat beberapa persiapan penelitian, yaitu :

### a. Persiapan Perizinan

Peneliti harus memenuhi syarat sebelum melaksanakan penelitian, yaitu perizinan penelitian. Pihak SMA Negeri 1 Geyer meminta surat pengantar dari Fakultas Psikologi UNISSULA sebagai syarat untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan surat izin, peneliti mengajukan surat izin yang telah diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UNISSULA dengan nomor surat 1590/C.1/Psi-SA/XII/2023 kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Geyer.

### b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur adalah alat untuk melakukan pengumpulan data. Instrument pengukurun dibuat berdasarkan indikator yang mewakili aspek-aspek pada variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala pengambilan keputusan karir dan skala efikasi diri.

Skala pengambilan keputusan karir dan efikasi diri memiliki 60 aitem dan masing-masing skala terdiri dari 30 aitem. Skala tersebut menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala pengambilan keputusan karir dan efikasi diri terdiri dari aitem yang positif (*favorable*) dan aitem yang negatif (*unfavorable*). Skala yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Penyusunan skala pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan aspek atau dimensi pengambilan keputusan karir yang dikemukakan oleh Betz (Abdullah, 2020) yang terdiri dari *self appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*. Skala ini memiliki jumlah aitem sebanyak 30, yakni 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*.

Penilaian pada skor aitem *favorable* adalah sangat sesuai (SS) skornya adalah 4, sesuai (S) skornya adalah 3, tidak sesuai (TS) skornya adalah 2, sangat tidak sesuai (STS) skornya adalah 1.

Penilaian terhadap aitem *unfavorable* yaitu jawaban yang sangat sesuai (SS) dengan skor 1, sesuai (S) dengan skor 2, tidak sesuai (TS) dengan skor 3, dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 4.

**Tabel 4. Sebaran Nomor Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Self Appraisal Gathering</i>	7,22,16,1,2	15,6,5,27,17	10
2	<i>Occupational Information</i>	3,13,4,8,25	18,23,29,19,28	10
3	<i>Goal Selection</i>	21,9,10,12,11	20,14,26,30,24	10
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

b. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri dibuat guna mengukur apakah efikasi diri siswa kelas XII tinggi atau rendah. Skala efikasi diri dibuat peneliti berdasarkan aspek atau dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (R. Dewi, 2017). Aspek tersebut meliputi *level*, *generality*, dan *strength*. Skala ini berjumlah 30 aitem.

Penilaian pada skor aitem *favorable* adalah sangat sesuai (SS) skornya adalah 4, sesuai (S) skornya adalah 3, tidak sesuai (TS) skornya adalah 2, sangat tidak sesuai (STS) skornya adalah 1.

Penilaian terhadap skor aitem *unfavorable* berlaku sebaliknya, yakni jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 1, sesuai (S) memiliki skor 2, tidak sesuai (TS) memiliki skor 3, dan sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 4.

**Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Skala Efikasi Diri**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Level</i>	1,7,30,2,8	27,28,13,21,22	10
2	<i>Generality</i>	29,9,24,16,26	3,11,10,23,19	10
3	<i>Strength</i>	4,12,15,18,5	25,20,14,6,17	10
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Peneliti melakukan uji coba guna mengetahui dan mengukur kualitas dari alat ukur. Instrumen pengukuran pada penelitian yang akan diteliti adalah skala pengambilan keputusan karir dan efikasi diri. Peneliti melakukan pengujian alat ukur pada tanggal 5 Januari 2024 dengan menggunakan *google form* dan ditunggu di dalam kelas oleh peneliti.

**Tabel 6. Subjek Uji Coba Alat Ukur**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Yang Mengisi
1	XII IPS 2	35	30
2	XII MIPA 3	34	27
3	XII MIPA 4	35	29
4	XII MIPA 1	35	30
	<b>Total</b>	<b>139</b>	<b>116</b>

d. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Peneliti melaksanakan penilaian koefisien reliabilitas dan pengujian daya beda aitem terhadap skala pengambilan keputusan karir dan efikasi diri setelah penskoran. Azwar (2019) mengatakan daya beda dikatakan tinggi apabila koefisien korelasi aitem total  $r_{ix} \geq 0,30$ , namun apabila belum mencukupi syarat bisa diturunkan menjadi 0,25. Uji coba dilakukan peneliti menggunakan SPSS versi 25.0. Berikut rincian dari hasil uji daya beda aitem :

### 1) Skala Pengambilan Keputusan Karir

Hasil pengujian diskriminasi aitem pada 30 aitem skala pengambilan keputusan karir, didapatkan 23 aitem mempunyai daya diskriminatif tinggi dan 7 aitem memiliki daya diskriminatif rendah. Koefisien daya diskriminatif aitem tinggi memiliki kisaran nilai 0,305 sampai 0,545. Koefisien daya diskriminatif aitem rendah memiliki kisaran nilai 0,079 sampai 0,292. Estimasi reliabilitas skala pengambilan keputusan karir menggunakan *alpha cronbach* dari 23 aitem senilai 0,855. Berikut rincian dari hasil daya beda aitem:

**Tabel 7. Aitem Pengambilan Keputusan Karir Dengan Daya Beda Tinggi Dan Rendah**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Self Appraisal Gathering</i>	7,22,16,1,2	15,6,5,27,17	10
2	<i>Occupational Information</i>	3*,13,4*,8*,25*	18,23,29,19,28	6
3	<i>Goal Selection</i>	21*,9,10,12,11	20,14*,26*,30,24	7
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>23</b>

Ket: aitem dengan daya beda rendah bertanda (\*)

### 2) Skala Efikasi Diri

Hasil pengujian diskriminasi aitem pada 30 aitem skala efikasi diri, didapatkan 21 aitem memiliki daya diskriminatif tinggi dan 9 aitem memiliki daya diskriminatif rendah. Koefisien daya diskriminatif aitem tinggi memiliki kisaran nilai 0,303 sampai 0,576. Koefisien daya diskriminatif aitem rendah memiliki kisaran 0,075 sampai 0,297. Estimasi reliabilitas skala pengambilan keputusan karir menggunakan *alpha cronbach* dari 21 aitem senilai 0,862. Berikut sebaran daya beda aitem tinggi dan rendah:

**Tabel 8. Aitem Efikasi Diri Dengan Daya Beda Tinggi Dan Rendah**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Level</i>	1,7*,30,2*,8	27,28,13,21,22	8
2	<i>Generality</i>	29*,9,24,16,26	3*,11*,10,23,19	7
3	<i>Strength</i>	4,12*,15,18,5*	25*,20,14,6*,17	6
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>21</b>

Ket : aitem dengan daya beda rendah bertanda (\*)

e. Penomoran Ulang

Langkah berikutnya sesudah dilaksanakan uji coba aitem adalah proses penomoran ulang aitem dengan menghilangkan aitem yang memiliki daya beda rendah. Berikut ini adalah tabel nomor aitem yang baru:

**Tabel 9. Nomor Aitem Baru Skala Pengambilan Keputusan Karir**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Self Appraisal</i>	7(5),22(17), 16(12),1,2	15(11),6(4),5(3), 27(20),17(13)	10
2	<i>Gathering Occupational Information</i>	13(10)	18(14),23(18), 29(22),19(15),28(21)	6
3	<i>Goal Selection</i>	9(6),10(7), 12(9),11(8)	20(16),30(23), 24(19)	7
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>23</b>

**Tabel 10. Nomor Aitem Baru Skala Efikasi Diri**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Level</i>	1,30(21),8(3)	27(19),28(20),13(6), 21(14),22(15)	8
2	<i>Generality</i>	9(4),24(17),16(9), 26(18)	10(5),23(16),19(12)	7
3	<i>Strength</i>	4(2),15(8),18(11)	20(13),14(7),17(10)	6
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>21</b>

### B. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini pada tanggal 10 Januari 2024. Peneliti memakai teknik *cluster random sampling* dengan subjek sebanyak 82 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan cara peneliti masuk ke ruang kelas di temani oleh Bapak guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Geyer. Penyebaran skala menggunakan *google form* yang dikirimkan kepada ketua kelas melalui *whatsapp*, kemudian disebarikan pada grup kelas untuk diisi oleh teman-teman satu kelas. Berikut data siswa yang menjadi responden.

**Tabel 11. Data Siswa Kelas XII yang Menjadi Responden**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mengisi
1	XII IPS 1	35	27
2	XII MIPA 2	36	31
3	XII IPS 3	34	24
	<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>82</b>

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

Peneliti menelaah data yang telah dikumpulkan menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Peneliti melakukan uji asumsi menggunakan SPSS versi 25.0.

##### a. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal atau tidak diketahui dengan menggunakan uji normalitas. Peneliti memakai metode *One-Sample Kolmogrov Smirnov Z*. Apabila signifikansinya  $>0.05$  data dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas:

**Tabel 12. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Standar deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Pengambilan Keputusan Karir	60,16	9,079	0,100	0,053	$> 0,05$	Normal
Efikasi Diri	54,46	7,770	0,097	0,055	$> 0,05$	Normal

Hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir berdistribusi secara normal.

##### b. Uji Linearitas

Peneliti memakai uji linearitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki hubungan satu sama lain atau tidak dan apakah setiap variabel memiliki hasil yang signifikan atau tidak dengan menggunakan uji F linier. Peneliti menggunakan SPSS versi 25.0.

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan peneliti terhadap variabel efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir diperoleh F linier sebesar 62,134 dengan signifikansi = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat dikatakan berdasarkan hal tersebut hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir berkorelasi secara linear.

## 2. Uji Hipotesis

Uji korelasi *pearson* digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji korelasi *pearson* merupakan salah satu uji koefisien korelasi dalam statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel. Hasil uji korelasi digunakan untuk membuktikan hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII dan data yang akan dikorelasikan berdistribusi secara normal. Uji korelasi *pearson* mendapatkan hasil sebesar  $r_{xy} = 0,671$  dengan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan dengan hal tersebut maka hipotesis diterima dan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 1 Geyer kelas XII.

### D. Deskriptif Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk mengungkap gambaran hasil mengenai subjek pengukuran dan digunakan sebagai kondisi subjek dalam kaitanya dengan atribut yang diteliti. Model distribusi normal digunakan untuk mengklasifikasikan subjek. Hal ini melibatkan pembagian subjek menjadi kelompok-kelompok bertingkat berdasarkan dengan variabel yang diungkap. Distribusi normal kelompok subjek penelitian ini memiliki lima satuan deviasi, berikut norma kategorisasi:

**Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor**

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < x$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:  $\mu$  = Mean hipotetik;  $\sigma$  = Standar deviasi hipotetik

### 1. Deskripsi Data Skor Efikasi Diri

Skala efikasi diri memiliki 21 aitem dengan rentang penilaian 1 hingga 4. Subjek mendapat skor 21 sebagai skor terendah dari  $(21 \times 1)$  dan skor

tertinggi adalah 84 dari  $(21 \times 4)$ . Untuk rentang skor skala adalah 63 dari  $(84 - 21)$  skor tertinggi dikurangi skor terendah, dengan nilai standar deviasi  $(84-21):6 = 10,5$  yaitu skor tertinggi dikurang skor terendah dibagi 6 dan hasil *mean* hipotetik 52,5 dari  $(84 + 21): 2$ .

Deskripsi skor skala efikasi diri memperoleh skor minimum empirik 41, skor maksimum empirik yaitu 77, *mean* empirik 54,46 dan nilai standar deviasi empirik 7,77.

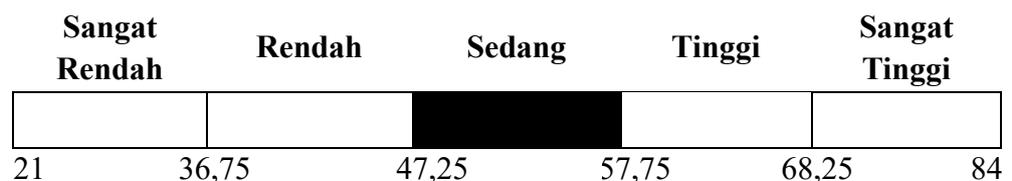
**Tabel 14. Deskripsi Skor Pada Skala Efikasi Diri**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	41	21
Skor Maksimum	77	84
Mean (M)	54,46	52,5
Standar Deviasi	7,77	10,5

Berdasarkan rata-rata empiris yang termasuk dalam bidang kriteria klasifikasi, diperoleh rentang penilaian subjek ada pada kategori sedang yakni 54,46. Berikut deskripsi data variabel efikasi diri yang mengacu pada norma kategorisasi:

**Tabel 15. Norma Kategorisasi Skala Efikasi Diri**

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$68,25 < 84$	Sangat Tinggi	5	6,1%
$57,75 < X \leq 68,25$	Tinggi	20	24,4%
$47,25 < X \leq 57,75$	Sedang	41	50%
$36,75 < X \leq 47,25$	Rendah	16	19,5%
$21 \leq 36,75$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100%</b>



**Gambar 1. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Efikasi Diri**

## 2. Deskripsi Data Skor Pengambilan Keputusan Karir

Skala pengambilan keputusan karir memiliki 23 aitem dengan rentang penilaian 1 hingga 4. Skor terendah yang didapat oleh subjek adalah 23 dari ( $23 \times 1$ ) dan skor tertinggi adalah 92 dari ( $23 \times 4$ ). Untuk rentang skor skala adalah 69 dari ( $92-23$ ) skor tertinggi dikurangi skor terendah, dengan nilai standar deviasi  $(92-23):6 = 11,5$  yaitu skor tertinggi dikurang skor terendah dibagi 6 dan hasil *mean* hipotetik 57,5 dari  $(84 + 21): 2$ .

Deskripsi skor skala pengambilan keputusan karir mendapat 38 untuk skor minimum empirik, skor 91 maksimum empirik, *mean* empirik 60,16 dan nilai standar deviasi empirik 9,079.

**Tabel 16. Deskripsi Skor Pada Skala Pengambilan Keputusan Karir**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	38	23
Skor Maksimum	91	92
Mean (M)	60,16	57,5
Standar Deviasi	9,079	11,5

Berdasarkan rata-rata empiris yang termasuk dalam bidang kriteria klasifikasi, diperoleh rentang penilaian subjek berada pada kategori sedang yaitu 60,16. Berikut deskripsi data variabel pengambilan keputusan karir yang mengacu pada norma kategorisasi:

**Tabel 17. Norma Kategorisasi Skala Pengambilan Keputusan Karir**

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$74,75 < 92$	Sangat Tinggi	4	4,9%
$63,25 < X \leq 74,75$	Tinggi	23	28%
$51,75 < X \leq 63,25$	Sedang	45	54,9%
$40,25 < X \leq 51,75$	Rendah	8	9,8%
$23 \leq 40,25$	Sangat Rendah	2	2,4%
	<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100%</b>

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
23	40,25	51,75	63,25	74,75
				92

**Gambar 2. Kategorisasi Persebaran Skor Variabel Pengambilan Keputusan Karir**

### E. Pembahasan

Kemampuan dalam menentukan sebuah keputusan adalah hal yang penting untuk dimiliki setiap orang, karena pengambilan keputusan dapat mempengaruhi jalan hidup seseorang. Seseorang yang memiliki keyakinan dan kepercayaan akan kemampuannya mampu dengan mudah memilih sebuah keputusan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII SMA Negeri 1 Geyer. Peneliti memiliki responden sebanyak 244 siswa, 116 siswa sebagai sampel, dan 82 siswa sebagai subjek penelitian karena terdapat beberapa siswa yang tidak masuk kelas dengan alasan sakit, izin, dan tanpa keterangan. Hasil uji normalitas menunjukkan data pada variabel efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir berdistribusi normal dengan signifikansi 0,053 untuk variabel pengambilan keputusan karir dan 0,055 untuk variabel efikasi diri dengan  $p(>0,05)$ .

Uji linearitas mendapatkan hasil bahwa linearitas variabel efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir mendapat F linear 62,134 dan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), sehingga dapat dikatakan hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir berkorelasi secara linear. Hasil hipotesis menunjukkan  $r_{xy}=0,671$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p=<0,05$ ). Berdasarkan dengan data tersebut maka hipotesis diterima dan ditemukan hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan

pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII di SMA Negeri 1 Geyer.

Penelitian ini mempunyai arah yang sama dengan penelitian Mauli (2023). Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Mendapatkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikan 0,63 dan hasil uji linearitas dengan nilai 0,332, sehingga data tersebut berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII.

Penelitian lain oleh Apriansyah (2018) yang memiliki sampel sebanyak 185 siswa dari populasi sebanyak 336 siswa. Menggunakan analisis data *product moment* dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dengan pengambilan keputusan memiliki hubungan positif dan signifikan. Penelitian yang serupa oleh Setiobudi (2017) memiliki 222 siswa sebagai populasi dan 139 siswa sebagai sampel penelitian. Uji validitas menggunakan validitas isi, dengan hasil uji coba reliabilitas mendapat 0,837 pada skala efikasi diri dan 0,877 pada skala pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian tersebut mengungkap efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Teori Shertzer dan Stone (Dewi, 2017) sejalan dengan penelitian ini bahwa pemilihan keputusan karir dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Efikasi diri masuk ke dalam faktor internal (kepribadian). Berdasarkan dengan hasil analisis data pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima, karena ada hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII SMA Negeri 1 Geyer.

## F. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut kelemahan pada penelitian ini:

1. Penyusunan alat ukur yang digunakan untuk mengambil data belum mempertimbangkan faktor kematangan karir pada level remaja (SMA)
2. Belum dilakukannya antisipasi jawaban-jawaban yang tidak sesuai dengan kondisi subjek dalam proses penyajian aitem melalui *google form*



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berlandaskan pada data hasil penelitian maka hipotesis diterima, dengan kata lain efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII memiliki arah hubungan positif dan signifikan di SMA Negeri 1 Geyer. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila efikasi diri seseorang semakin tinggi, maka keputusan karirnya akan semakin baik. Sebaliknya, apabila efikasi diri seseorang semakin rendah maka keputusan dalam pemilihan karirnya cenderung kurang baik.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan efikasi diri yang tinggi yaitu dengan cara :

- a. Selalu mencari cara agar tetap semangat dalam belajar
- b. Selalu yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

Untuk siswa dengan efikasi diri rendah diharapkan agar lebih mencari tau tentang dirinya sendiri, baik kelebihan ataupun kekurangan yang ada pada diri. Siswa juga diharapkan tidak sungkan untuk mencari bantuan jika kesulitan dalam mengenali diri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan isu yang serupa, peneliti mengusulkan untuk menambahkan variabel lain dan memperluas lingkup penelitian agar dapat melihat perbandingan mengenai pengambilan keputusan karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2020). Peran Orientasi Karier Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2008, 398–402. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/180%0Ah> <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/viewFile/180/175>
- Ahmad, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Alif Muarifah, & Nurliyana, T. (2022). Student Career Decision Making: Self-Efficacy and Future Orientation. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.18326/ijip.v4i2.22>
- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 87–92. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23579>
- Amin, N. S., Muhamadiyah, M., & Sarbudin, S. (2021). Pengaruh Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 97–110. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i2.631>
- Apriansyah, A., Hadiwinarto, H., & Mishbahuddin, A. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Man 2 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.3.1-11>
- Ardiyanti, D. (2017). Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17801>
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2023). Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Berprestasi Rendah. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 131–143. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12353>
- Bella, K., Retnaningdyastuti, T. S., & Rohastono Ajie, G. (2022). *Hubungan Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Institut Indonesia*. 6(2), 229–239.
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114>

- Dewi, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling,"* 3(2). <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6403>
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi,* 19(2), 87. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Dewi, Y. P., & Mugiarto, H. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di Smk Hidayah Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling,* 6(1), 29. <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.5750>
- Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenus pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology, Vol. 2*(No. 2), 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Eka Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (Journal of Education on Social Science),* 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>
- Fadillah, A. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi,* 7(4), 657–664. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4846>
- Febrianti, F. (2021). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa.* 3(2), 6.
- Fitwatursuliyah, N. V., & Sawitri, D. R. (2007). Hubungan Antara Kepribadian Proaktif Dengan Efikasi Diri Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *HSB International,* 56(7–8), 15–21.
- Harahap, D. (2019). Konsep Pengambilan Keputusan Karir. *Bimbingan Konseling,* 1(Juni).
- Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). *Hubungan antara Self efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Galis Pamekasan.* 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.1808>
- Khalif, A., & Abdurrohman, A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Narapidana Di Lapas Perempuan Kelas II A Semarang. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi,* 1(September), 240–253. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7717>
- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi,* 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.497>

- Lestari, D., & Supriyo. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Bimbingan Konseling*, 5(1), 49. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Matondang, Z. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 496–500(1), 1510–1515. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>
- Mauli, S., Ardianti, T., & Sunarto, T. (2023). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 169–174. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i3.7010>
- Maulyan, F. F. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review. *Jurnal Sain Manajemen*, 1(1), 40–50. <http://ejournal.univbsi.id/index.php/jsm/index>.
- Muchlisin, R. (2020, 11 18). Konsep Diri (Pengertian, Aspek, Dimensi, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi). *Kajian Pustaka*.
- Mukhid, A. (2009). Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.1109/HiPINEB.2018.00011>
- Ngafifah, L. (2016). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Majenang.tara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Majenang.
- Noviawati, D. R. (2016). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Divisi Finance dan Divisi Human Resource PT. Coca-Cola Distribution Indonesia, Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17033/15481>
- Pramudi, H. (2014). Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Kutasari Purbalingga. *Naskah Publikasi*, 151, 10–17.
- Pratiwi, I. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma Negeri 9 Semarang. 1–103.
- Puspitarani, W., Karyono, & Indrawati, E. S. (2009). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Sikap Terhadap Polusi Udara Pasar Unggas Pada Pekerja Pasar Rejomulyo Semarang. *Universitas Diponegoro Semarang*, 000, 1–20. [eprints.undip.ac.id/10786/1/JURNAL\\_perpus.pdf](http://eprints.undip.ac.id/10786/1/JURNAL_perpus.pdf)
- Rachmawati, S., Rahmat Hidayat, D., & Badrujaman, A. (2021). Self-Efficacy : Literatur Review. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 90–99.

- Santrock, J. W. (2018). *Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga.
- Semiun, Y. (2020). *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 98–111. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6464>
- Setiyowati, E. (2015). *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja*. 1–23.
- Simbolon, N. P., & Rasyid, M. (2021). Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 391. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5980>
- Statistik, B. P. (2023). *Allstats BPS*. Retrieved from [bps.go.id: https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html](https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html)
- Suban, J. V. (2016). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas X dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. *Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Subandijo. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 4–10.
- Umam, N. A. A. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy Karir dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab.Demak. *Jurusan Psikologi UNNes*, 1–184.
- Widyastuti, R. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(Bimbingan. Konseling), 231–238.
- Wikipedia. (2023, Februari 4). *Wikipedia*. Retrieved from Wikipedia : <https://id.wikipedia.org/wiki/Karier>
- Yanti Apriza, C., & Akhri Julian, I. (2022). Perbedaan Uji Korelasi Pearson, Spearman Dan Kendall Tau Dalam Menganalisis Kejadian Diare. *Jurnal Endurance*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i1.137>
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>
- Zulfikar, F. (2021, November 26). *detikpedia*. Retrieved from [detikedu: https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5828770/87-persen-mahasiswa-ri-merasa-salah-jurusan-apa-sebabnya](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5828770/87-persen-mahasiswa-ri-merasa-salah-jurusan-apa-sebabnya)